

# Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani Pekanbaru

Hamidi Agus<sup>1</sup>, Isjnoni<sup>2</sup>, Azhar<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 06-01-2022  
Disetujui: 23-11-2022  
Diterbitkan: 24-11-2022

### *Kata kunci:*

Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis Islam Terpadu

---

## ABSTRAK

**Abstract:** One of the private schools implementing the free school policy is SMP IT Madani Pekanbaru. Therefore, this study aims to describe the results of the analysis of "Implementation of the free school policy at SMP IT Pekanbaru." This study used a qualitative descriptive method. Data collection and analysis techniques with observation, interviews, documentation were then carried out by data triangulation. The data analysis technique follows the Miles and Huberman flow model. The results of the study: 1) Realization of the implementation of the free school policy at SMP IT Madani Pekanbaru has fulfilled its main objective, namely to present free and quality schools. 2) The goal of this free school policy is in accordance with the school's vision, which is to help the education of underprivileged students and as an administrative requirement for new students by attaching a certificate of inadequacy, and the allocation of BOS funds is budgeted for one million students. 3) The main support received by SMP IT Madani Pekanbaru from the Swadaya Ummah Foundation and from donors and the Pekanbaru city government who have provided school operational permits and school operational assistance. 4) To minimize obstacles in terms of limited teaching staff, the school empowers teachers to teach other subjects besides the field they teach, limited school land has been reported to the foundation so that efforts are made to purchase land for school expansion, for incomplete facilities, efforts are made to utilize the facilities existing ones, for example the provision of a partition in the library room where part of the room is used as a science laboratory.

**Abstrak:** Salah satu sekolah swasta yang mengimplementasikan kebijakan sekolah gratis adalah SMP IT Madani Pekanbaru. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis "Implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Pekanbaru" Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan dan analisa data dengan observasi, wawancara, dokumentasi selanjutnya dilakukan Triangulasi data. Teknik analisa data mengikuti flow model Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian: 1) Realisasi implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru sudah memenuhi tujuan utamanya yakni menghadirkan sekolah gratis dan berkualitas. 2) Sasaran dari kebijakan sekolah gratis ini sesuai dengan visi sekolah yakni membantu pendidikan siswa yang kurang mampu dan sebagai persyaratan administrasi siswa baru dengan melampirkan surat keterangan kurang mampu, serta alokasi dana bantuan BOS dianggarkan satu juta persiswa. 3) Dukungan utama yang diperoleh SMP IT Madani Pekanbaru dari Yayasan Swadaya Ummah dan dari para donatur-donatur dan pemerintah kota Pekanbaru yang telah memberikan izin operasional sekolah serta bantuan operasional sekolah. 4) Untuk meminimalisir kendala dalam keterbatasan tenaga pengajar pihak sekolah melakukan pemberdayaan guru untuk mengajar mata pelajaran lain selain bidang yang diampunya, keterbatasan lahan sekolah sudah dilaporkan kepada pihak yayasan agar diupayakan pembelian lahan untuk perluasan sekolah, untuk fasilitas yang belum lengkap dilakukan upaya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada misalnya pemberian sekat diruang perpustakaan yang sebagian ruangnya dijadikan labor IPA.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Hamidi Agus  
Universitas Riau, Indonesia  
E-mail: [hamidi.agus@gmail.com](mailto:hamidi.agus@gmail.com)

---

## LATAR BELAKANG

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi, "Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan", dan pasal (2), "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintahan wajib membiayainya". Pendidikan adalah perantara mencerdaskan kehidupan bangsa dan akan membawa bangsa ke era cahaya edukasi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan "Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga Negara yang

berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun”. Konsekuensi dari amanat Undang-Undang tersebut pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat). Oleh karena itu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler tidak kontra dengan UUD 1945 yang dalam hal ini kebijakan sekolah gratis sangat membantu pihak-pihak yang mestinya mendapatkan layanan kebijakan tersebut.

Salah satu sekolah swasta yang melaksanakan kebijakan sekolah gratis adalah SMP IT Madani kota Pekanbaru. SMP IT Madani Pekanbaru adalah sebuah institusi lembaga pendidikan yang sistem pembelajarannya *Full Day*, penggunaan penyaluran dananya tidak dibebani kepada siswa namun ditanggung semuanya oleh Yayasan Swadaya Ummah. Dimana Yayasan Swadaya Ummah telah diakui secara resmi menjadi lembaga pertama yang dipercaya Pemerintah Provinsi Riau untuk mengelola dana zakat, infaq, sedekah maupun wakaf. Kebijakan sekolah gratis ini dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kendala-kendala dan masih ada pasang surut keinginan orang tua untuk memotivasi anaknya dalam hal pendidikan, hal ini bisa saja terjadi karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehari-hari. Kurangnya motivasi anak baik dari orang tua maupun dari dalam dirinya bisa saja karena belum dapat binaan khusus dari keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merasa tertarik untuk menelaah fenomena dilapangan melalui metode observasi, wawancara, dan melakukan studi dokumentasi pada sekolah ini yang menerapkan kebijakan sekolah gratis dan peneliti ingin menelusuri secara mendalam. Disamping itu bagaimana implementasi kebijakan sekolah gratis ini dalam penggunaan penyaluran dana apakah berjalan dengan baik atau sebaliknya apakah masih ada kendala yang belum terungkap pada pelaksanaannya, serta menjadi sorotan tentang keinginan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SMP IT Madani Pekanbaru. Maka berdasarkan hal tersebut dipandang perlu bagi penulis untuk mendeskripsikannya yakni melakukan penelitian tentang “*Implementasi kebijakan sekolah gratis di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani Pekanbaru*”.

Tujuan dari penelitian ini menganalisis: 1) Implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru. 2) Sasaran dan persyaratan serta anggaran dalam implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru. 3) Faktor pendukung implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru. 4) Kendala-kendala dalam implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru. 5) Meminimalisir kendala-kendala dalam implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru.

Implementasi bisa dikategorikan sebuah sistem dinamis dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam mengambil keputusan-keputusan tertentu yang akan mempengaruhi keberhasilan kebijakan itu sendiri. Sebagai tolak ukur keberhasilan kebijakan adalah dapat dilihat pada bagaimana implementasinya. Rumusan kebijakan yang dibuat bukan hanya sekedar berhenti pada tataran rumusan, melainkan harus secara fungsional dilaksanakan. Sebaik apapun rumusan kebijakan yang dibuat jika tidak diimplementasikan maka tidak dapat dirasakan manfaatnya. Sebaliknya, sesederhana apapun rumusan kebijakan jika sudah diimplementasikan akan lebih bermanfaat apapun hasilnya. Hasbullah (2015:14), menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan salah satu komponen dalam proses kebijakan. Menerapkan kebijakan merupakan melaksanakan pilihan yang telah ditetapkan dari berbagai cara yang dibuat. Rian Nugroho (2008: 25), menyebutkan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan mencapai tujuannya, tidak lebih dan tidak kurang.

Implementasi kebijakan sekolah gratis memiliki sasaran yang merupakan penjabaran dari tujuan organisasi, dan anggaran yang merupakan rencana keuangan. Menurut Munandar (2011), anggaran adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan Nanang Fattah (2002) menyebutkan anggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran

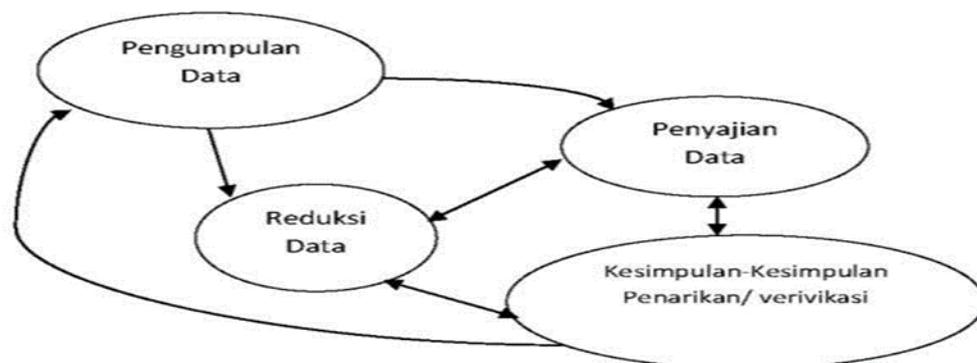
(budget). Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu dalam anggaran tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu Lembaga. Implementasi kebijakan sekolah gratis juga harus mempunyai persyaratan yang didukung oleh faktor kondisi eksternal yang memadai, kesesuaian waktu, urutan yang jelas, saling komunikasi serta koordinasi yang akurat. Serta Implementasi kebijakan sekolah gratis tidak terlepas dari kendala-kendala yang harus harus diberi solusi dalam meminimalisir kendala-kendala tersebut.

Adapun maksud dan tujuan pelaksanaan pendidikan gratis pada ruang lingkupnya adalah: a) Untuk meningkatkan pemerataan pendidikan pada masyarakat kalangan kebawah dan bisa menikmati skala pendidikan itu sendiri. b) Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan. c) Menjadikan pendidikan sebagai sebuah hal yang positif sehingga dapat mencerdaskan setiap masyarakat yang butuh pendidikan. d) Untuk memenuhi produktivitas masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga tidak lagi yang buta huruf. Sedangkan manfaat pendidikan gratis antar lain: a) Menjamin tersedianya lahan, sarana dan prasarana pendidikan gratis. b) Pendidikan, tenaga kependidikan, dan biaya operasional penyelenggaraan dengan pembagian beban tugas dan tanggung jawab, sebagaimana yang diatur dalam perundang-undangan yang mengatur pendidikan. c) Menopang terselenggaranya dan suksesnya wajib belajar Sembilan tahun. d) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh warga masyarakat usia sekolah dan mengantisipasi kesenjangan masyarakat khususnya hak untuk memperoleh pendidikan, juga sebagai pengisian kemerdekaan bagian dari upaya mencerdaskan bangsa.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang ada di kota Pekanbaru Provinsi Riau yaitu SMP IT Madani Pekanbaru yang beralamat: Jl. Bangau Sakti Gang Pipit Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Adapun penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer diperoleh dari *key informan* yaitu; kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa dalam lingkup seluruh situasi dan kondisi yang berkaitan dengan implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru. Selanjutnya teknik pengumpulan dan analisa data yaitu; observasi dan wawancara, dokumentasi, kemudian dilakukan Triangulasi data. Sedangkan sumber data sekunder seperti buku-buku, tulisan, arsip/dokumen, foto, data statistik yang bisa dikumpulkan dengan observasi dan di foto kopi atau di salin ulang (Tohirin, 2012).

Keabsahan data dilakukan dengan pemeriksaan dan pengecekan kebenaran data menggunakan teknik seperti: Derajat Kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, kepastian (Tohirin, 2012). Selanjutnya data akan dianalisis secara bertahap yaitu: 1) Analisis data selama di lapangan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. 2) Aktifitas dalam analisa data kualitatif mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992) yaitu; data *Collection*, data *display*, data *reduction* dan *conclusion drawing/verification*, seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Aktifitas Dalam Analisa Data Kualitatif Mengikuti *Flow Model* yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi selalu dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga merupakan tahapan yang berproses dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan hingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dan target kebijakan itu sendiri. Menurut Weimer dan Vining ada tiga kelompok variabel besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu program, yaitu; logika kebijakan, lingkungan tempat kebijakan dilaksanakan, dan kemampuan implementor kebijakan. Sedangkan menurut Meriles S. Grindle keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar yaitu; isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Jika dilakukan telaah maka dapat dideskripsikan melalui tujuan dan peran serta seluruh komponen terhadap implementasi kebijakan yang ingin dicapai. Hasil wawancara dengan informan maka dapat dianalisis melalui pendeskripsian pemahaman tentang tujuan dan peran serta tenaga pendidik dan kependidikan dalam implementasi sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru sebagai berikut.

#### *Pemahaman terhadap tujuan yang melatarbelakangi implementasi kebijakan sekolah gratis*

Tenaga pendidik dan kependidikan yang terlibat dalam implementasi kebijakan sekolah gratis di di SMP IT Madani Pekanbaru sudah memahami dengan baik tentang tujuan yang melatarbelakangi implementasi kebijakan sekolah gratis ini. Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan secara keseluruhan menyatakan bahwa tujuan utama sekolah gratis ini adalah untuk membantu siswa yang kurang mampu agar bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Serta tujuan implementasi kebijakan sekolah gratis tersebut sudah terealisasikan dengan baik di SMP IT Madani Pekanbaru.

#### *Pemahaman tentang peran guru masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan implementasi kebijakan sekolah gratis*

Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sudah memahami bagaimana peran mereka masing-masing dalam implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sebagai pembuat kebijakan yaitu Yayasan Swadaya Ummah dan partisipannya yaitu seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP IT Madani sudah melaksanakan peran dan tanggung jawab mereka masing-masing dengan baik.

#### **Analisis sasaran dan persyaratan serta anggaran dalam implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru**

Menurut Edward III implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu: 1) Komunikasi berkenaan dengan kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan yang perlu dikomunikasikan secara tepat dengan para pelaksana; 2) Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Hal ini berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung khususnya sumber daya manusia; 3) Disposisi adalah watak dan karakter yang dimiliki oleh implementor. Disposisi

ini berkenaan dengan ketersediaan dari pada implementor yang memiliki kecakapan dan komitmen dalam pelaksanaan kebijakan; dan 4) Struktur birokrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Struktur birokrasi ini berkenaan dengan organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan publik.

#### ***Sasaran kebijakan sekolah gratis SMP IT Madani Pekanbaru***

Yaitu memberikan pendidikan kepada siswa-siswa yang kurang mampu dari segi ekonomi ataupun finansial untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas sehingga diharapkan bisa melahirkan lulusan yang berpengetahuan, berprestasi, dan memiliki skill sehingga bisa bersaing melanjutkan ke SMA, MA, dan SMK negeri favorit. Akan tetapi SMP IT Madani Pekanbaru kurang berhasil mencapai sasaran, karena jumlah siswa lulusan yang diterima sekolah negeri lebih sedikit dari pada sekolah swasta.

Pertama, persyaratan penerimaan siswa baru di SMP IT Madani Pekanbaru sebagai berikut: 1) seleksi administrasi yaitu surat keterangan keluarga kurang mampu dari RT/RW/Kelurahan/Kecamatan yang kemudian dilanjutkan dengan survey langsung yang dilakukan pihak sekolah ke rumah calon siswa baru; 2) tes psikologi untuk memahami tingkat kemampuan dan bakat siswa; 3) tes akademik untuk melihat kemampuan dasar akademik siswa; dan 4) wawancara yang dilakukan kepada siswa dan orang tua siswa. Hasil wawancara dengan staf tata usaha disampaikan persyaratan siswa baru dilihat juga dari segi usia. Maksudnya disini ada batasan umur untuk calon siswa yang diterima di SMP IT Madani adalah maksimal 1 tahun sebelum angkatan yang diterima, misalnya jika angkatan tahun ini untuk kelahiran 2009, maka kita berikan dispensasi untuk calon siswa kelahiran 2008 untuk diterima di SMP IT Madani Pekanbaru. Untuk persyaratan ini tidak dicantumkan dalam formulir pendaftaran yang mana di dalam formulir tersebut terdapat persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi/lengkapi siswa baru ketika mendaftar di SMP IT Madani Pekanbaru.

Kedua, anggaran. Sesuai dengan kebijakan Yayasan Swadaya Ummah, bahwa semua sumber pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana, serta biaya operasional seperti buku pegangan siswa dan seragam sekolah dibiayai oleh yayasan dan donatur. Serta ditambah dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah. Besarnya anggaran yang dibutuhkan tiap tahunnya dapat dilihat dari tahap I bulan januari hingga maret yaitu dengan total Rp. 116.600.000, anggaran digunakan pada bulan januari yaitu Rp. 34.980.000, bulan february yaitu Rp. 46.640.000, dan pada bulan maret yaitu Rp. 34.980.000. Besarnya jumlah anggaran tiap tahunnya bervariasi tergantung jumlah yang dibutuhkan dan penambahan jumlah siswa.

#### **Analisis faktor pendukung implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan dan hasil observasi serta dokumentasi dilapangan yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa faktor pendukung dalam implelementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru. Dari informasi yang diperoleh tersebut akan dipaparkan sesuai dengan empat faktor penentu keefektifan kebijakan menurut Edward III sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

Pertama, komunikasi. Dari hasil wawancara informasi yang diperoleh dari partisipan adalah bahwa kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani telah di implementasikan sejak tahun 2012 yang ditujukan untuk anak-anak kurang mampu. Kebijakan sekolah gratis ini sudah terlaksana dengan cukup baik. Ditambah sokongan dari pemerintah kota Pekanbaru kepada SMP IT Madani ini, seperti dengan memberikan izin operasional sekolah kepada SMP IT Madani Pekanbaru dan juga pemberian dana BOS. Kedua, sumber daya. Kendatipun SMP IT Madani Pekanbaru ini sekolah swasta milik yayasan, namun pemerintah dan masyarakat menyambut baik keberadaan kebijakan sekolah gratis ini. Sekolah gratis ini merupakan program yayasan swadaya ummah untuk membantu siswa yang kurang mampu secara ekonomi untuk melanjutkan pendidikan mereka. Operasional sekolah tentu saja tidak terlepas dari peran serta tenaga pendidik dan kependidikan yang berkontribusi langsung dalam pelaksanaannya dimana tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP IT Madani ini sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan ilmu terapannya. Walaupun ada beberapa tenaga pendidik yang mengajar diluar ilmu terapannya karena situasi dan kondisi tertentu. Ketiga, disposisi.

Pada dimensi ini dapat diukur dari prestasi siswa sejak implementasi kebijakan sekolah gratis ini dilaksanakan. Informasi tersebut dapat kita peroleh salah satunya dari hasil Ujian Nasional siswa yang merupakan siswa angkatan pertama yang menamatkan pendidikan di SMP IT Madani Pekanbaru, hasilnya dikatakan baik, seperti yang terdapat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Ujian Nasional di SMP IT Madani Pekanbaru**

No Urut	Nama Peserta	B.indo	B. Ing	MAT	IPA
1	Faiz Afrian	76,0	86,0	82,5	60,0
2	Fajar Arjuna Efriyendra	84,0	76,0	80,0	86,0
3	Fajar Rhido Rabbani	82,0	86,0	92,0	86,0
4	Fajri Zaini Efendi	78,0	62,0	72,0	68,0
5	Fathir Rizki Batara	70,0	86,0	78,0	78,0
6	Fatih Zidan	46,0	82,0	78,0	90,0
7	Fidel Restu Adittia	74,0	80,0	86,0	86,0
8	Firman Khoerul Ihsan	82,0	76,0	86,0	76,0
9	Gama Zafira Al Fahri	68,0	80,0	68,0	68,0
10	Ghozian Sandy Maulana	76,0	92,0	78,0	64,0
11	Gilang Rahmat Pratama	86,0	72,0	90,0	56,0
12	Gilang Ramadhan	62,0	78,0	86,0	66,0
13	Dimas Andika	86,0	78,0	76,0	86,0
14	Doni Marcelliandy	82,0	86,0	68,0	62,0
15	Dwi Ramadhan	80,0	86,0	76,0	86,0
16	Erga Yoang Kamuryan	76,0	68,0	86,0	82,0
17	Erick Andrian Dedi	92,0	78,0	62,0	80,0
18	Faisal Abdul Azis	74,0	90,0	86,0	76,0
19	Faisal Rahman.TJ	84,0	86,0	82,0	80,0
20	Andra Salsa Bila Al- Rizki	66,0	76,0	80,0	92,0
21	Aulia Akbar	78,0	68,0	76,0	72,0
22	Axelle Hibatul Haqi	90,0	76,0	92,0	78,0
23	Azkian Kholis	68,0	86,0	74,0	78,0
24	Bambang Dermawan Perdi	82,0	62,0	84,0	86,0
25	Bisma Ali Wakbar	82,0	86,0	62,0	86,0
26	Bustamar	80,0	82,0	86,0	68,0
27	Bustami Wiyahya	82,0	80,0	82,0	78,0
28	Daffa Prayoga Ali	76,0	76,0	80,0	90,0
29	Daffi Fahlevi Ali	92,0	92,0	76,0	86,0
30	Darman Dinata	80,0	74,0	80,0	76,0
31	Deco Mardani	92,0	84,0	76,0	68,0
32	Dedy Saputra	72,0	76,0	92,0	46,0
33	Dhaifullah Al-Fadhil	78,0	84,0	74,0	74,0
34	Abbe Dwi Putra Yalmi	78,0	82,0	84,0	82,0
35	Abdul Aziz Al Farizi	86,0	78,0	66,0	68,0
36	Abdul Rafiq	86,0	70,0	78,0	76,0
37	Afra Irdan Syah	68,0	46,0	90,0	86,0
38	Ahmad Daffa Sabililah	78,0	74,0	68,0	62,0
39	Ahmad Najib Roswianto. S	90,0	82,0	82,0	86,0
40	Akhyyar Rasyid Efendi	86,0	68,0	82,0	82,0
41	Akmal Zikri	76,0	76,0	80,0	72,0
42	Alfaridho Syarma	68,0	86,0	82,0	78,0
43	Alif Sahdad Hariri	64,0	86,0	72,0	78,0
44	Alif Saputra Pratama	56,0	62,0	78,0	86,0

No Urut	Nama Peserta	B.indo	B. Ing	MAT	IPA
45	Alvin Miftahul Hidayat	66,0	86,0	78,0	86,0

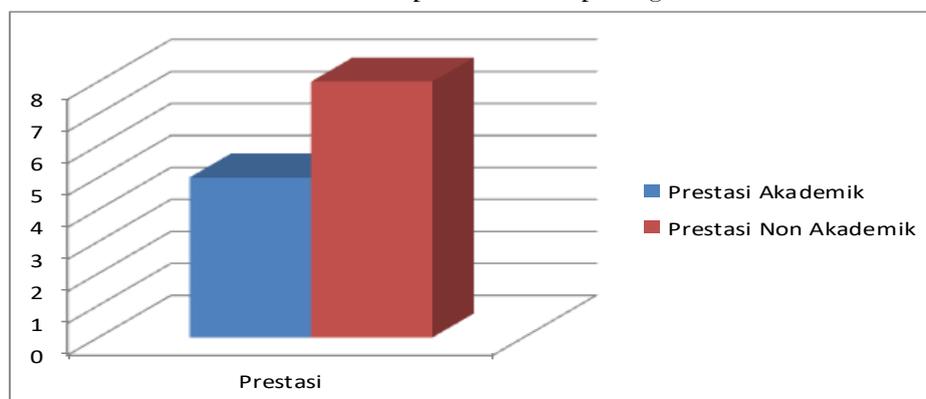
Sumber Data: TU SMP IT Madani Pekanbaru

Struktur Birokrasi. Struktur atau prosedur birokrasi yang dilaksanakan di SMP IT Madani Pekanbaru dapat dikatakan kompleks. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dan informasi yang diperoleh seperti dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru. Siswa yang mendaftar di SMP IT Madani Pekanbaru ini harus mengikuti serangkaian tahapan tes untuk membuktikan apakah mereka layak menerima pendidikan gratis di SMP IT Madani Pekanbaru. Disamping itu komitmen orang tua pun juga diminta untuk bisa ikut serta dalam proses pendidikan anak mereka di SMP IT Madani ini yaitu dengan berkewajiban mengikuti kegiatan konseling dan parenting yang diadakan oleh pihak sekolah.

**Analisis kendala-kendala dalam implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru**

Kendala-kendala yang ditemui dalam implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru ini yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan, hasil observasi dan dokumentasi di lapangan. Selanjutnya hasil analisa dapat disimpulkan berdasarkan empat faktor penentu keefektifan kebijakan menurut Edward III, yaitu:

Pertama, komunikasi. Berdasarkan informasi yang berhasil dihimpun melalui wawancara, kendala yang muncul datang dari siswa, dimana sebagian dari siswa tersebut masih belum memahami pentingnya pendidikan sehingga meskipun diberikan pendidikan gratis mereka masih saja ada yang enggan mengikuti pendidikan tersebut. Sejalan dengan itu masih ada orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya karena mereka menganggap mencari uang lebih penting dari pada sekolah. Kemudian kendala lainnya yaitu dari segi kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah seperti belum adanya labor IPA, aula dan beberapa fasilitas lainnya untuk menunjang aktifitas belajar mengajar. Kedua, sumber daya. Dimensi kedua ini menjadi salah satu penentu keberhasilan implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru ini. Namun di SMP IT Madani ditemui kendala SDM atau tenaga pendidik dan kependidikannya yang kurang mencukupi, sehingga dengan kurangnya tenaga pengajar maka ada beberapa orang guru mengajar lebih dari satu mata pelajaran atau mengajar diluar bidang studi mata pelajaran yang ia ampuh. Ketiga, disposisi. Jika diukur dari segi prestasi siswanya maka implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru bisa dikatakan baik. Hal tersebut bisa kita lihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa SMP IT Madani Pekanbaru diberbagai kategori perlombaan selama hampir 9 tahun sekolah ini didirikan. Akan tetapi prestasi yang diraih sebagian besarnya adalah prestasi non akademik, sedangkan untuk prestasi akademiknya bisa dikatakan belum terlalu baik. Informasi ini dapat kita lihat pada gambar berikut:



**Gambar 2. Perbandingan Prestasi Akademik dan Non Akademik**

Struktur Birokrasi. Berdasarkan informasi yang dihimpun melalui wawancara dan observasi dilapangan, SMP IT Madani Pekanbaru menerima anggaran untuk operasionalnya tentunya dari Yayasan Swadaya Ummah. Namun ada juga alokasi dana bantuan dari pemerintah berupa dana BOS.

Dari informasi yang diperoleh alokasi dana BOS ini sering mengalami keterlambatan karena birokrasi yang panjang dalam pencairan dana BOS tersebut.

### **Analisis meminimalisir kendala-kendala dalam implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru**

Untuk meminimalisir ataupun pemecahan masalah dari segi keterbatasan sumber daya manusia, yang mana masih ada beberapa tenaga pendidik yang diperbantukan mengajar mata pelajaran lain selain ilmu terapannya, maka pihak sekolah meminimalisirnya dengan cara merekrut tenaga honorer yaitu 1 orang guru dan 1 orang staf tata usaha. Meskipun begitu, dengan ditambahkan tenaga pendidik dan kependidikan belum sepenuhnya mampu mengatasi kendala yang dihadapi, karena masih ada guru yang harus merangkap mengajar mata pelajaran lain selain ilmu terapannya. Oleh sebab itu sebaiknya dari pihak yayasan melalui penyampaian dari pihak sekolah sebaiknya menambah tenaga pendidik agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan lebih baik sebagaimana mestinya, yang mana guru tersebut masing-masing fokus untuk mengajar dibidang ilmu terapannya.

Selanjutnya, untuk pemecahan masalah bagi anak yang bermasalah misalnya tidak mau sekolah meskipun segala fasilitas sudah gratis, pihak sekolah sudah memiliki program pembinaan atau konseling yang diberikan kepada siswa dan orang tua. Namun sebagian dari mereka masih kurang komitmennya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pihak sekolah seharusnya lebih selektif lagi ketika melakukan penerimaan siswa baru yang tiap tahunnya pendaftar di SMP IT Madani Pekanbaru ini semakin meningkat, sehingga penerima manfaat yang dalam hal ini adalah siswa dan orang tua bisa memahami pentingnya pendidikan dan bisa mengikuti kegiatan yang menjadi program sekolah gratis ini dengan baik. Kemudian pemecahan keterbatasan lahan dan belum adanya fasilitas ruangan seperti labor IPA dan aula, pihak sekolah sudah melakukan upaya dengan memanfaatkan perpustakaan dengan memberikan sekat sebagai pembatas untuk dijadikan sebagai labor IPA, kemudian untuk sementara kegiatan-kegiatan siswa dan parenting terkadang dilaksanakan di Mushallah ataupun ruang kelas karena belum adanya aula. Sedangkan untuk keterlambatan pencairan dana BOS dari pemerintah pihak sekolah memanfaatkan dana dari yayasan atau dari donatur-donatur yang memberikan bantuan kepada sekolah SMP IT Madani Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Realisasi implementasi kebijakan sekolah gratis di SMP IT Madani Pekanbaru sudah memnuhi tujuan utamanya yakni menghadirkan sekolah gratis dan berkualitas yang bertujuan membantu pendidikan siswa yang kurang mampu sesuai dengan visi dan Misi sekolah. Adapun siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu merupakan sasaran (*input*) implementasi kebijakan sekolah gratis ini. Sedangkan yang menjadi *output* yaitu melahirkan lulusan yang bisa bersaing untuk masuk di sekolah negeri favorit, akan tetapi untuk lulusan pertama sebagian besar siswa melanjutkan pendidikan mereka ke sekolah-sekolah swasta berbayar. Dukungan utama yang diperoleh SMP IT Madani Pekanbaru dari Yayasan Swadaya Ummah dan dari para donatur-donatur. Kemudian dukungannya juga diperoleh dari pemerintah kota Pekanbaru yang telah memberikan izin operasional sekolah serta bantuan operasional sekolah. Adapun kendala-kendala dalam implementasi sekolah gratis antar lain: a) keterbatasan lahan sekolah serta fasilitas-fasilitas ruangan pendukung yang belum dimiliki seperti belum adanya aula dan labor IPA, b) adanya keterbatasan pencairan dana BOS, c) kurangnya tenaga pengajar yang ada di SMP IT Madani Pekanbaru sehingga masih ada beberapa guru yang mengajar selain bidang keilmuannya, d) masih ada siswa yang malas sekolah meskipun berfasilitas gratis dari pihak sekolah karena kebanyakan mereka bekerja membantu orang tua diluar jam belajar, e) kurangnya komitmen orang tua dalam memotivasi pendidikan anaknya, hal ini terlihat dari kurangnya komitmen orang tua saat mengikuti kegiatan konseling dan parenting yang sudah disepakati sejak awal bagi orang tua yang anaknya bersekolah di SMP IT Madani Pekanbaru. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, a) solusi keterbatasan tenaga pengajar pihak sekolah melakukan pemberdayaan guru untuk mengajar mata pelajaran lain selain bidang yang diampunya, b) keterbatasan lahan sekolah sudah dilaporkan kepada

pihak yayasan agar diupayakan pembelian lahan untuk perluasan sekolah, c) belum lengkapnya fasilitas ruang sekolah yang dibutuhkan sehingga dilakukan upaya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, misalnya pemberian sekat diruang perpustakaan yang sebagian ruangnya dijadikan labor IPA.

### Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pemaparan kesimpulan di atas, maka dapat direkomendasikan hal-hal berikut: 1) Agar implementasi kebijakan sekolah gratis ini lebih baik serta tepat sasaran, maka perlu optimalisasi untuk faktor internal dan eksternal terutama komunikasi, dengan melaksanakan sosialisasi secara optimal, faktor sumber daya diisi oleh mereka yang kompeten, faktor sikap pelaksana dan struktur birokrasi perlu dibangun keasadaran akan tugas dan tanggung jawab masing-masing; 2) Kebijakan sekolah gratis merupakan kegiatan yang positif dan perlu dilanjutkan karena kebijakan sekolah gratis meringankan beban orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya, dan dapat mengurangi angka putus sekolah; 3) Perhatian dan keterlibatan pemerintah perlu ditingkatkan terhadap pelaksanaan kebijakan sekolah gratis yang ditanggung oleh Yayasan Swadaya Ummah ini, karena secara tidak langsung keberadaan sekolah gratis ini sangat membantu pemerintah dalam mensukseskan permasalahan pendidikan wajib belajar 9 tahun yang mana masih tingginya angka putus sekolah karena permasalahan ekonomi. Berbagai kendala-kendala yang ada dalam implementasi kebijakan sekolah gratis ini perlu ditanggulangi dengan cepat supaya semua kegiatan yang ada di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan sebagaimana mestinya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Airlanda, G. S. (2016). Analisis Kualitas Pendidikan Ditinjau dari Penerapan Kebijakan Sekolah Gratis di SMA Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4(1), 43-50.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fadoli, M. I., Yuwono, T., & Yuniningsih, T. Implementasi Kebijakan Sekolah Swasta Gratis di Kota Semarang.
- Fattah, F. (2002). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, F. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gerston. (2002). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Gramedia.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hogwood, B. W., Gunn, L. A., & Archibald, S. (1984). *Policy analysis for the real world* (Vol. 69). Oxford: Oxford University Press.
- Mahilda, R., Azhar, A., & Chairilisyah, D. (2016). Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis di SMP Juara Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 2(2), 231-241.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Munandar, A. S. (2011). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press.
- Nugroho, R. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Parsons, W. (2012). *Pengantar Teori Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Supriyatno. (2010). *Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis di SDN Cilengsi dan Cinyosog Bogor*. Fisip UI.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyahman, S. (2016). Analisis Kebijakan Pendidikan Gratis Di Sekolah Menengah Atas Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Pendidikan Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 1047-1054.
- Supriyatno. (2010). *Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis: Kasus di SD Negeri Cileungsi 06 dan SD Negeri Cinyosog 02 Bogor*. Jakarta: UI.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional